

**PERSEPSI DIRI TERHADAP ESTETIKA GIGI DAN SENYUM
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi
Salah satu syarat mendapat gelar
Sarjana Kedokteran Gigi*



**OLEH:
HARDIANTI USMAN
J 111 10 261**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
MAKASSAR**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas
Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Oleh : Hardianti Usman / J 111 10 261

Telah Diperiksa dan Disahkan

Pada Tanggal 29 Januari 2014

Oleh :

Pembimbing

Dr. drg. Susilowati, SU

NIP. 19550415 198010 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Hasanuddin

Prof. drg. H. Mansjur Nasir, Ph.D

NIP. 19540625 198403 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin”. Salam dan shalawat tak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW, yang telah menjadi teladan terbaik sepanjang masa. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Kedokteran Gigi. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang terdalem kepada orang tuaku **Ayahanda Usman B.** dan **Ibunda Faridah** akan cinta kasih, doa, dukungan semangat dan materi yang tak ternilai yang selalu diberikan kepada penulis. Untuk Kakakku tersayang **Aswar Usman** serta keluarga yang selalu mendukung penulis.

Keberhasilan ini tidak akan terwujud tanpa adanya perhatian, dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Dr. drg. Susilowati, SU** selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. **Prof. drg. H. Mansjur Nasir, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
3. **drg. Lenny Indriani Hatta** selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dari awal semester hingga saat ini.

4. Staf dosen khususnya bagian ortodontik yang telah memberikan saran-saran dan kritik dalam pembuatan skripsi ini.
5. Staf perpustakaan yang telah bersedia membantu penulis dalam mencari :
di perpustakaan.
6. Serta teman satu bimbinganku **Azrida Nurul Aliyah** dan **Donna Trye Liling** yang selama ini sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi bersama penulis.
7. Terima kasih kepada kakak-kakak dan adik-adik **Fakultas Kedokteran Gigi** yang telah menjadi responden peneliti.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis menjadi amalan dan berkah dari Allah SWT. Penulis sebagai makhluk ciptaan-Nya yang tidak luput dari kesalahan dan kekehilafan menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan bersifat konstruktif bagi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

Makassar, 29 Januari 2014

Hardianti Usman

**PERSEPSI DIRI TERHADAP ESTETIKA GIGI DAN SENYUM
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Hardianti Usman

ABSTRAK

Latar Belakang: Estetika dalam kedokteran gigi bertujuan untuk menciptakan keindahan dan daya tarik guna untuk meningkatkan harga diri pasien, dan membuatnya merasa puas terhadap bagian penting dari tubuh mereka, sehingga merasa ekspresif serta dihargai secara sosial. Persepsi dan sikap mengenai estetika gigi dan senyum dari satu orang dengan orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin pada semester I masih berada dalam kisaran usia 17-19 tahun yang termasuk dalam kelompok remaja akhir, sedangkan mahasiswa Kepaniteraan berada dalam kisaran usia 23-26 tahun yang termasuk dalam kelompok usia dewasa muda. Oleh karena itu berdasarkan dua kelompok usia diatas, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Tujuan: Ada perbedaan persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin. **Bahan dan**

Metode: Pengisian kuesioner untuk melihat persepsi responden mengenai persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyumnya. Data dianalisis dengan uji SPSS. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan 90,5% dari subyek merasa percaya diri ketika tersenyum di depan orang lain. Sebaliknya, 78,0% meyakini ada orang lain yang memiliki senyum yang lebih baik. Keinginan memiliki warna gigi yang lebih putih lebih banyak ditunjukkan pada mahasiswa semester I yaitu 78,0%, sedangkan mahasiswa kepaniteraan hanya sekitar 37%. Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mahasiswa Kepaniteraan memiliki kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa semester I. **Kesimpulan:** tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Kata Kunci: Persepsi diri, estetika gigi.

SELF-PERCEPTION OF DENTAL AESTHETIC AND SMILE
FOR DENTAL STUDENTS AT DENTISTRY FACULTY OF
HASANUDDIN UNIVERSITY

Hardianti Usman

ABSTRACT

Background: Esthetic in dentistry aims to make beauty and attractiveness in order to increase the patient's self-esteem and make it feel satisfied with an important part of their body, so it was expressive and socially valued. Perceptions and attitudes regarding dental aesthetics and smile from one person to another is influenced by several factors, one of that is age. In the first half, students of the Faculty of Dentistry, University of Hasanuddin was still in the age range of 17-19 years were included in the group of late teens, while the student of clerkship are in the age range of 23-26 years were included in the group of young adult age. Therefore, based on the above two age groups, researcher interested for research studying the self-perception of dental aesthetics and smile at the students of the Faculty of Dentistry, University of Hasanuddin. **Objective:** There is a difference in self-perception of dental aesthetic and smile at the students of the Faculty of Dentistry, University of Hasanuddin. **Materials and Methods:** admission filling of the questionnaire to the respondent's perceptions about the self-perception of dental aesthetics and smile. Data were analyzed with SPSS test. **Results:** The results showed 90.5% of the subjects felt confident when smiling in front of others. In contrast, 78.0% believe there are others who have a better smile. The desire to have white teeth color more students are shown in the first half that is 78.0%, while the student of clerkship only about 37%. The level of education shows that students have the satisfaction of the clerkship than first of half students. **Conclusion:** The level of education influences to the self-perception of dental aesthetics and smile at the students of the Faculty of Dentistry, University of Hasanuddin.

Keywords: Self-perception, dental aesthetic.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	3
1.3 TUJUAN PENELITIAN	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 ESTETIKA DI BIDANG KEDOKTERAN GIGI	5
2.1.1 Estetika Senyum	6
2.1.2 Penampilan Gigi.....	6
1. Posisi Gigi.....	7
2. Warna Gigi.....	8
2.2 PERSEPSI	10
2.2.1 Pengertian Persepsi	10
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	11
2.2.3 Persepsi Diri Terhadap Estetika Gigi.....	11
2.3 KERANGKA KONSEP.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. JENIS PENELITIAN.....	15
3.2. DISAIN PENELITIAN.....	15
3.3. WATUI DAN LOKASI PENELITIAN.....	15
3.4. POPULASI DAN SAMPEL	15
3.5. METODE SAMPLING	16
3.6. JUMLAH SAMPEL	16
3.7. KRITERIA SAMPEL	16
3.8. VARIABEL PENELITIAN	17
3.9. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	17
3.10. ALAT PENELITIAN.....	17

3.11. PROSEDUR PENELITIAN	17
3.12. ALUR PENELITIAN	18
3.12. DATA	19
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. HASIL	20
BAB V PEMBAHASAN	26
BAB VI PENUTUP	30
6.1 KESIMPULAN	30
6.1 SARAN	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Karakteristik responden terhadap persepsi diri dan estetika gigi pada mahasiswa FKG-UNHAS berdasarkan jenis kelamin.....	20
TABEL 4.2	Karakteristik responden terhadap persepsi diri dan estetika gigi pada mahasiswa FKG-UNHAS berdasarkan umur.....	20
TABEL 4.3	Karakteristik responden terhadap persepsi diri dan estetika gigi pada mahasiswa FKG-UNHAS berdasarkan tingkat pendidikan	21
TABEL 4.4	Distribusi mahasiswa FKG-UNHAS yang menjawab pertanyaan positif dan negatif mengenai persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum.....	22
TABEL 4.5	Distribusi mahasiswa FKG-UNHAS yang ingin memiliki warna gigi yang lebih putih berdasarkan tingkat pendidikan	23
TABEL 4.6	Rata – rata skor responden laki-laki dan perempuan terhadap persepsi estetika gigi dan senyum pada mahasiswa FKG-UNHAS.....	24
TABEL 4.7	Rata – rata skor responden mahasiswa semester I dan Kepaniteraan terhadap persepsi estetika gigi dan senyum pada mahasiswa FKG-UNHAS	24
TABEL 4.8	Rata – rata skor responden mahasiswa berdasarkan usia terhadap persepsi estetika gigi dan senyum pada mahasiswa FKG-UNHAS.....	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Estetika atau kecantikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat modern saat ini. Banyak orang menganggap kecantikan adalah kebutuhan yang perlu diperhatikan. Estetika merupakan bagian dari bidang kedokteran gigi, penampilan gigi geligi mempengaruhi kehidupan masyarakat modern, dalam hal ini warna, bentuk, dan posisi gigi, berperan penting dalam kehidupan sosial karena mempengaruhi penampilan seseorang. Salah satunya adalah susunan gigi yang rapi merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap estetika wajah.

Konsep estetika sebagai ilmu sangat terkait dengan konsep kecantikan dan mengandung komponen yang sangat subyektif. Meski berbeda, estetika dan keindahan saling melengkapi. Dalam kedokteran gigi, estetika bertujuan untuk menciptakan keindahan dan daya tarik guna untuk meningkatkan harga diri pasien, dan membuatnya merasa puas terhadap bagian penting dari tubuh mereka, sehingga merasa ekspresif serta dihargai secara sosial (Silva *et al*, 2012). Daya pikat wajah dan senyum berhubungan erat satu sama lain. Dalam interaksi sosial perhatian akan dipusatkan pada mulut dan mata dari wajah pembicara, karena mulut merupakan pusat komunikasi pada wajah. Senyum memiliki peranan penting pada ekspresi dan penampilan wajah (Geld *et al*, 2007).

Senyum yang indah merupakan aset yang berharga bagi individu agar terlihat lebih cantik. Cantik adalah sesuatu yang memberikan derajat tertinggi dari kesenangan pada perasaan atau pikiran dan menyaranakan bahwa objek tersebut kurang lebih mendekati konsep ideal dari seseorang (Patnaik *et al*, 2003). Senyum yang estetis dan menyenangkan tergantung pada komponen diantaranya seperti posisi, ukuran, dan warna gigi yang sangat berperan pada daya pikat atau estetik wajah (Geld *et al*, 2007).

Menurut Flores-Mir *et al* (2004) daya tarik fisik merupakan isu sosial yang penting dalam budaya kita dan wajah merupakan salah satu fitur utamanya. Beberapa penulis telah melaporkan hierarki dalam karakteristik yang menentukan persepsi estetika seseorang, dengan wajah menjadi faktor yang paling penting. Pada wajah, mulut (31%) dan mata (34%) keduanya merupakan hal yang penting. Persepsi estetika bervariasi dari orang ke orang dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Selain itu, gender, latar belakang sosial ekonomi, dan usia telah dikemukakan sebagai faktor yang mempengaruhi persepsi diri terhadap penampilan gigi. Kesadaran mengenai persepsi diri terhadap estetika meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dan pada usia muda kurang memperhatikan penampilan estetik gigi mereka (Elham *et al*, 2005).

Klages *et al* (2004 *cit* Silva *et al*, 2012) dalam pengamatannya juga menyatakan bahwa kepuasan terhadap estetika mulut juga berhubungan dengan kesadaran diri dari masing-masing individu. Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan di *Dental School Brazil* menunjukkan sebuah persepsi estetika diri yang positif pada senyum mereka, perempuan menunjukkan dirinya kurang puas dengan senyumnya dibandingkan laki-laki. Keinginan mahasiswa untuk mendapatkan gigi yang lebih putih berbeda disetiap semester, pada semester awal keinginan mendapatkan gigi yang lebih putih cenderung lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang berada di semester akhir. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dan usia mempengaruhi persepsi seseorang terhadap penampilan estetik giginya, pada usia yang relatif lebih muda lebih memperhatikan penampilan estetik gigi mereka dibandingkan pada usia yang lebih tua (Silva *et al*, 2012).

Persepsi dan sikap mengenai estetika gigi dan senyum dari satu orang dengan orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada dua pendapat berbeda yang menunjukkan bahwa usia mempengaruhi persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin pada semester I masih berada dalam kisaran usia 17-19 tahun yang termasuk dalam kelompok remaja akhir, sedangkan mahasiswa Kepaniteraan berada dalam kisaran usia 23-26 tahun yang termasuk dalam kelompok usia dewasa muda. Oleh karena itu berdasarkan dua kelompok usia diatas, peneliti tertarik untuk meneliti persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

“Bagaimana persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 ESTETIKA DI BIDANG KEDOKTERAN GIGI

Estetika adalah sebuah konsep individual dan subyektif. Masing-masing individu memiliki cara tertentu untuk menilai penampilannya sendiri dan penampilan orang lain. Estetika sering menjadi keluhan utama di praktek dokter gigi dan pasien biasanya mengevaluasi hasil pengobatan berdasarkan perubahan positif pada senyum mereka. Salah satu alasan pasien mencari perawatan yang lebih baik karena penampilan dapat mempengaruhi konsep kepribadian seperti daya tarik fisik, keberhasilan profesional, kecerdasan dan kebahagiaan (Musskopf *et al*, 2013).

Penilaian terhadap estetika gigi adalah prosedur yang kompleks karena banyak faktor dapat berkontribusi terhadap persepsi estetik. Faktor-faktor ini meliputi karakteristik jaringan keras seperti warna gigi, bentuk, dan keselarasan, serta pertimbangan jaringan lunak, seperti ekspresi wajah dan penampilan gingiva (Lawson *et al*, 2008).

Pertimbangan estetika merupakan alasan utama untuk mencari perawatan ortodontik, dan kepuasan dengan hasilnya tergantung pada harapan pasien. Penilaian pasien terhadap estetika gigi itu penting, dan beberapa upaya harus dilakukan untuk menggambarkan dan memahami persepsi mereka. Pemahaman seperti itu akan memungkinkan pemenuhan yang lebih baik dari hasil pengobatan. Pada wajah, mulut dan gigi adalah

fitur utama dalam evaluasi penampilan fisik, maksila, struktur rahang dan gigi berdampak langsung pada persepsi estetika wajah (Flores *et al*, 2005)

Penampilan gigi dan senyum telah terbukti mempengaruhi persepsi orang lain terhadap penampilan estetika seseorang. Penampilan senyum yang sempurna menyebabkan peningkatan permintaan masyarakat untuk perawatan estetik senyum mereka (Jornung *et al*, 2007).

2.1.1 Estetika Senyum

Wajah adalah faktor terpenting dalam menentukan penampilan fisik individu, mulut dan gigi dianggap penting dalam penampilan wajah. Senyum dianggap sebagai sarana komunikasi sosial nonverbal dan memiliki pengaruh yang besar pada daya tarik wajah (Aphale *et al* 2012). Estetika senyum adalah hasil dari interaksi komponen senyum yang berbeda dan membutuhkan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mengatur keseimbangan antara gigi dan jaringan lunak (Chaterine *et al*, 2011).

Penampilan gigi telah terbukti mempengaruhi penilaian orang lain, mulai dari daya tarik wajah seseorang serta karakteristik pribadi. Senyum itu sendiri ditentukan oleh posisi, bentuk, ukuran dan warna gigi, tekstur, garis gingiva, dan bentuk rahang (Jornung *et al*, 2007).

2.1.2 Penampilan Gigi

Gigi merupakan bagian penting dari penampilan wajah seseorang secara keseluruhan dan karena itu berkaitan dengan rasa percaya diri seseorang (Carlos *et al*, 2005). Penampilan gigi telah terbukti mempengaruhi penilaian orang lain dari daya tarik wajah seseorang serta karakteristik pribadi (Jornung *et al*, 2007). Susunan gigi merupakan bagian yang menunjang penampilan wajah (Pratiwi *et al*, 2008)

Penampilan fisik termasuk gigi-geligi merupakan aspek penting dari aktivitas manusia, salah satunya bertujuan untuk disukai, dihormati atau diterima oleh orang-orang di sekelilingnya. Dalam praktek dokter gigi pada berbagai iklan dan media saat ini secara umum menekankan efek dari penampilan gigi yang menyenangkan karena pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan perubahan kebutuhan estetik pasien dan konsekuensi dari prioritas perawatan gigi (Silva *et al*, 2012).

1. Posisi Gigi

Hubungan bibir-gigi yang harmonis membentuk dasar senyum yang estetik. Terutama selama tersenyum tampak bahwa hubungan bibir-gigi menjadi operatif sebagai elevasi hasil bibir dalam tampilan gigi geligi. Hubungan bibir-gigi menjelaskan cara bagaimana bibir membingkai gigi saat tersenyum. Terutama posisi vertikal dan saat tersenyum bibir atas yang berkaitan dengan gigi merupakan parameter dalam estetika gigi (Geld *et al*, 2007).

Keadaan gigi geligi, terutama gigi anterior juga berperan dalam mempengaruhi daya tarik atau estetik wajah. Jika posisi atau keadaan gigi geligi anterior kurang baik atau tidak beraturan, daya tarik wajah akan berkurang pula (Sumekar *et al*, 2008). Gigi anterior memiliki fungsi estetik, bila terjadi trauma pada gigi anterior harus segera dilakukan perawatan agar tidak kehilangan fungsinya (Fauziah *et al*, 2008).

2. Warna Gigi

Pentingnya warna gigi pada persepsi seseorang tentang daya tarik senyum tidak dapat diremehkan. Dalam pemahaman kecantikan masyarakat saat ini, permintaan untuk estetika kedokteran gigi telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Warna gigi adalah salah satu faktor yang paling signifikan mempengaruhi estetika (Sharma *et al*, 2010). Warna gigi dipengaruhi oleh kombinasi warna intrinsik dan adanya noda ekstrinsik yang mungkin terbentuk pada permukaan gigi (Joiner, 2006).

Sering terjadi kesalahpahaman umum dalam masyarakat bahwa gigi putih terang lebih menarik daripada gigi kuning. Tapi kita sebagai dokter gigi menyadari fakta bahwa warna gigi bervariasi dengan warna kulit, usia dan jenis kelamin. Secara umum, warna gigi yang bervariasi diakibatkan oleh perubahan usia fisiologis seseorang, umumnya menjadi lebih gelap atau lebih kuning seiring bertambahnya usia (Sharma *et al*, 2010).

Warna pada gigi seseorang yang berada di berbagai negara dan daerah bervariasi karena perbedaan ras dan faktor lingkungan. Selain itu, selera individu, latar belakang budaya, dan strata sosial dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap warna giginya. Kelompok usia dan jenis kelamin adalah faktor yang paling berpengaruh terkait dengan warna gigi, kepuasan terhadap warna gigi menurun seiring dengan meningkatnya keparahan perubahan warna pada gigi seseorang (Xiao *et al* 2007).

Perubahan warna gigi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berkaitan dengan trauma yang terjadi selama pertumbuhan gigi, perubahan pada pulpa, nekrosis pulpa dan penyebab lain pada gigi nonvital, misalnya trauma selama ekstirpasi pulpa, material restorasi gigi, dan material perawatan saluran akar. Yang kedua adalah faktor ekstrinsik, yaitu umumnya terjadi karena penggunaan bahan-bahan yang biasa kita konsumsi sehari-hari, misalnya akibat dari penggunaan rokok atau tembakau, minuman dan makanan yang berwarna seperti kopi, teh, dan minuman berkarbonasi (Joiner, 2006).

Dalam hal kesehatan gigi dan mulut, orang tua lebih mungkin untuk kehilangan sebagian atau seluruh gigi asli mereka, warna gigi mereka mungkin gelap, gingiva mereka mungkin surut dan mereka menjadi lebih rentan terhadap penyakit periodontal dan karies akar. Kombinasi dari faktor-faktor yang mungkin untuk memodifikasi

perubahan penampilan gigi mereka. Selanjutnya, warna gigi menyumbang setengah dari alasan ketidakpuasan terhadap penampilan estetika gigi seseorang (Alkhatib *et al*, 2005).

2.2 PERSEPSI

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari kata dalam bahasa Latin *percepio* yang berarti menerima, mengoleksi, tindakan mengambil sesuatu atau pengertian akan pikiran atau perasaan. Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh seseorang dalam memahami informasi melalui panca inderanya. Proses ini dilakukan dengan cara penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk pengkategorian dan penafsirannya (Simbolon, 2008).

Persepsi tiap orang bisa berbeda tergantung pada apa yang dialami tiap orang dalam kehidupannya sehari-hari (Ekayanty *et al*, 2009). Dalam menafsirkan suatu objek, akan dipengaruhi juga oleh pengaruh lingkungan berupa stimulus, sehingga persepsi merupakan proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan mengorganisasikan serta menafsirkannya sesuai konteks yang dihadapi. Interaksi orang dalam kelompok juga akan menimbulkan persepsi, sehingga terjadinya persepsi seseorang terhadap orang lain disebut persepsi sosial (Simbolon *et al*, 2008).

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

Menurut Ekayanti (2009) ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi :

a. Karakteristik individu yang mempersepsi

Berkaitan dengan masa lalu, kepribadian, keinginan / motivasi dan nilai serta sikap yang dapat mempengaruhi proses persepsi.

b. Karakteristik individu / benda yang dipersepsi

Karakteristik dari individu yang dipersepsi, baik berupa karakteristik personal ataupun sikap dan tingkah lakunya terhadap individu yang mempersepsi akan dapat mempengaruhi interpretasi tersebut.

c. Faktor situasional

Yaitu situasi yang melingkupi tempat terjadinya proses persepsi tersebut seperti tata nilai maupun pandangan masyarakat.

2.2.3 Persepsi diri terhadap estetika gigi

Persepsi dan sikap mengenai penampilan senyum bervariasi dari satu orang ke orang lain dan mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi individu dengan cara yang berbeda, tergantung pada usia, jenis kelamin, status perkawinan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengaruh keluarga, teman sejawat, aspek budaya dan media massa (Silva *et al*, 2012). Hurrelmann (1989 *cit* Elham *et al*

2005) juga menyatakan bahwa persepsi terhadap estetika gigi meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang.

Jornung *et al* (2007) menyebutkan bahwa usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan mempengaruhi kepuasan seseorang terhadap penampilan estetik giginya. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu kondisi psikologis. Persepsi diri terhadap kepuasan estetika seseorang berasal dari pandangan internal, yaitu pengalaman pribadi dari individu itu sendiri (Geld *et al*, 2007).

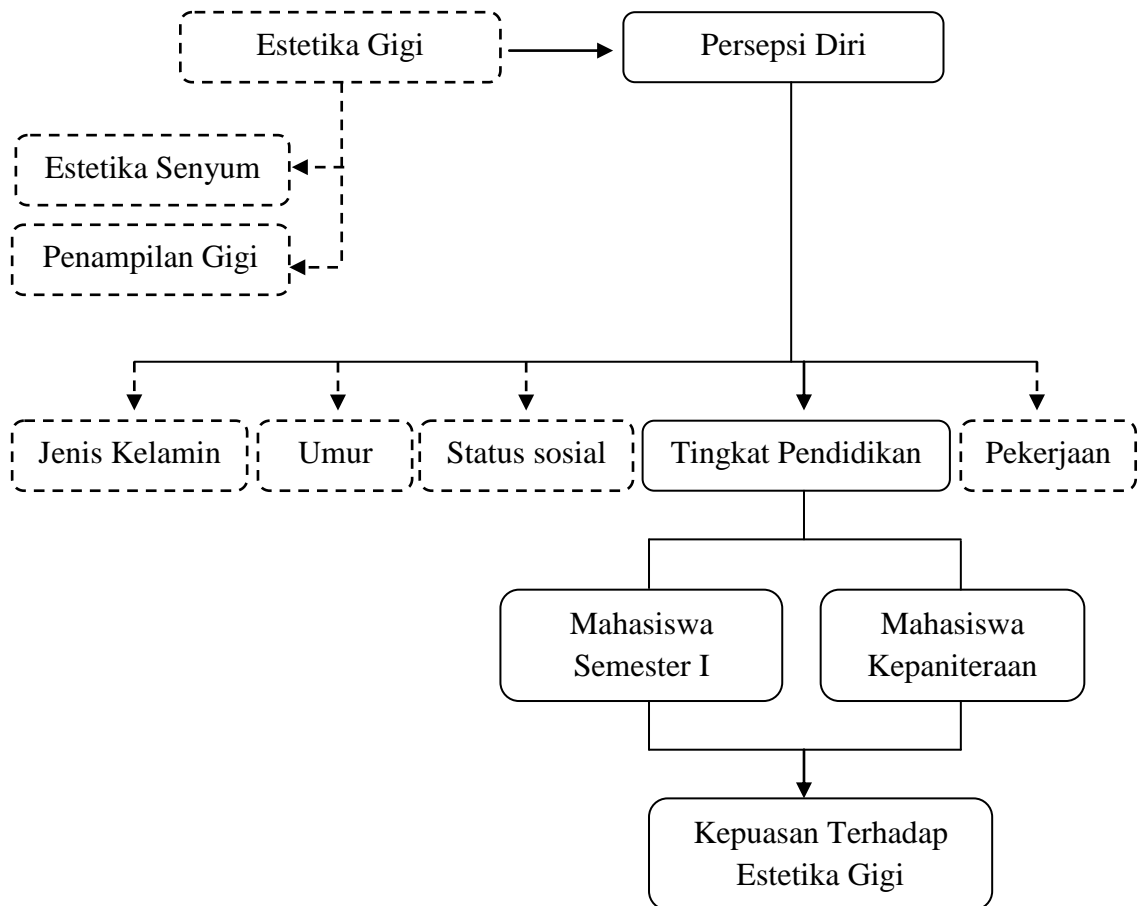
Penilaian pasien terhadap estetika gigi itu penting, dan upaya harus dilakukan untuk menggambarkan dan memahami persepsi mereka. Pemahaman seperti itu akan memungkinkan pemenuhan kebutuhan perawatan yang lebih baik dari ekspektasi pengobatan (Flores *et al*, 2005). Dalam literatur kedokteran gigi berbagai studi telah menentukan bagaimana orang awam merasakan nilai estetika mulut dan gigi. Dalam konteks estetika kedokteran gigi, sebuah penelitian telah dilakukan yang berfokus pada pertanyaan seputar karakteristik senyuman ditemukan menjadi penting untuk pemilihan perawatan gigi yang tepat (Geld *et al*, 2007).

Salah satu penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang estetika gigi mereka telah dilakukan oleh Silva *et al* (2012) di *Dental School Brazil* menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa merasa percaya diri dengan senyum mereka, tapi pada mahasiswa semester awal lebih banyak yang menginginkan warna gigi yang lebih putih dan menunjukkan persepsi

yang positif dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir. Secara umum pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia muda lebih memperhatikan penampilan estetika gigi mereka dibandingkan usia yang lebih tua.

Sedangkan Elham *et al* (2005) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada usia muda cenderung kurang memperhatikan penampilan estetik mereka. Semakin bertambahnya usia seseorang, semakin tinggi pula kesadarannya terhadap estetika gigi mereka.

2.3 KERANGKA KONSEP



Keterangan:

- Tidak Diteliti
- Diteliti
- Hubungan yang diteliti
- - - - - Hubungan yang tidak diteliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik untuk mengkaji persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

3.2 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional study*. Hal ini karena penelitian ini dilakukan pada saat tertentu dan subyek hanya diobservasi satu kali.

3.3 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2013 di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi penelitian : setiap mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi pada semester I dan mahasiswa Kepaniteraan
2. Sampel penelitian : mahasiswa yang bersedia menjadi responden

3.5 METODE SAMPLING

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel lokasi penelitian secara sengaja (bertujuan). Atas dasar itu dipilih Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin sebagai lokasi penelitian, yang memenuhi kriteria inklusi.

3.6 JUMLAH SAMPEL

Pada penelitian ini sampel yang dibutuhkan berjumlah 200 sampel, yaitu 100 sampel dari mahasiswa semester I dan 100 sampel dari mahasiswa Kepaniteraan.

3.7 KRITERIA SAMPEL

3.7.1 Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa semester I dan mahasiswa Kepaniteraan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin
2. Mahasiswa semester I usia 17-19 tahun
3. Mahasiswa Kepaniteraan usia 23-26 tahun

3.7.1 Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa yang sedang menjalani perawatan ortodontik
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin yang tidak bersedia menjadi responden

3.8 VARIABEL PENELITIAN

- a. Variabel independen yaitu estetika gigi
- b. Variabel dependen yaitu persepsi diri
- c. Variabel kendali yaitu jenis kelamin dan usia

3.9 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Estetika gigi adalah komponen yang berada pada gigi meliputi komposisi yang terdiri dari warna, kontur dan tekstur yang terkait satu sama lain.
2. Persepsi diri adalah cara masing-masing individu menilai penampilannya sendiri dan penampilan orang lain. Adapun persepsi diri akan dinilai melalui kuesioner yang dirancang oleh Goldstein.

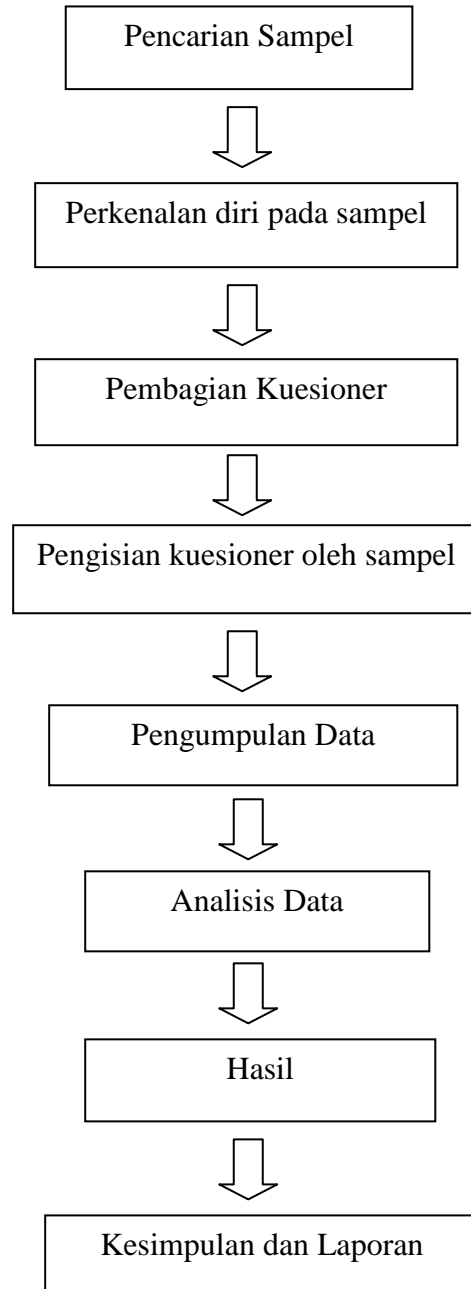
3.10 ALAT PENELITIAN

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

3.11 PROSEDUR PENELITIAN

1. Mencari sampel penelitian yang ada di lingkungan Fakultas Kedokteran Gigi
2. Peneliti memperkenalkan diri pada subyek yang dipilih
3. Pembagian kuesioner dan penjelasan singkat tentang tata cara pengisian kuesioner
4. Pengisian kuesiner
5. Pengumpulan data kuesioner
6. Pengolahan data

3.12 ALUR PENELITIAN



3.13 DATA

- a. Jenis Data : Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti
- b. Pengolahan Data : Menggunakan program SPSS
- c. Penyajian Data : Dalam bentuk tabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, data yang diperoleh hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Karakteristik responden terhadap persepsi diri dan estetika gigi pada mahasiswa FKG-UNHAS berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	51	25.5%
Perempuan	149	74.5%
Total	200	200

Sumber: hasil olahan data primer, 2014

Pada tabel 4.1 dapat dilihat jumlah mahasiswa yang menjadi responden lebih banyak pada perempuan yaitu sebanyak 149 orang (74,5%) sedangkan laki-laki sebanyak 51 orang (25,5%).

Tabel 4.2 Karakteristik responden terhadap persepsi diri dan estetika gigi pada mahasiswa FKG-UNHAS berdasarkan umur

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur:		
17	26	13.0%
18	64	32.0%
19	10	5.0%

23	26	13.0%
24	26	13.0%
25	38	19.0%
26	10	5.0%

Sumber: hasil olahan data primer, 2014

Pada tabel 4.2 terlihat bahwa usia minimal dan maksimal responden adalah 17 dan 26 tahun. Persentase kelompok usia tertinggi adalah 18 tahun (32,0%) sebanyak 64 orang, diikuti oleh kelompok usia 25 tahun (19,0%) sebanyak 38 orang, kemudian kelompok usia 17, 23, dan 24 memiliki jumlah yang sama yaitu (13,0%) sebanyak 26 orang, sedangkan kelompok usia terkecil adalah 19 dan 26 tahun masing-masing (5,0%) sebanyak 10 orang.

Tabel 4.3 Karakteristik responden terhadap persepsi diri dan estetika gigi pada mahasiswa FKG-UNHAS berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan:		
Semester I	100	50%
Kepaniteraan	100	50%
Total	200	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2014

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa berdasarkan tingkat pendidikan mahasiswa semester I sebanyak 100 orang (50%) dan mahasiswa Kepaniteraan sebanyak 100 orang (50%).

Tabel 4.4 Distribusi mahasiswa FKG-UNHAS yang menjawab pertanyaan positif dan negatif mengenai persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum

Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1. Apakah anda percaya diri dengan senyuman anda?	181	90,5	19	9,5
2. Apakah anda pernah menempatkan tangan pada mulut anda ketika tersenyum?	91	45,5	109	54,5
3. Apakah foto anda lebih baik hanya dari satu sisi wajah saja?	85	42,5	115	57,5
4. Apakah menurut anda ada seseorang yang memiliki senyum yang lebih baik daripada anda?	165	78,0	44	22,0
5. Apakah ketika anda melihat majalah anda ingin memiliki senyum secantik model itu?	117	58,5	83	41,5
6. Ketika anda membaca sebuah majalah fashion, apakah anda tertarik dengan senyum model tersebut?	125	62,5	75	37,5
7. Apakah anda melihat ada kerusakan pada gusi atau gigi anda?	60	37,0	140	70,0
8. Apakah anda menginginkan gigi yang lebih putih?	115	57,5	85	42,5
9. Apakah anda puas dengan tampilan gusi anda?	146	73,0	54	27,0
10. Apakah ketika anda tersenyum gigi anda terlihat banyak atau sedikit?	102	51,0	98	49,0
11. Apakah ketika anda tersenyum gusi anda terlihat banyak atau sedikit?	57	28,5	143	71,5
12. Apakah gigi anda terlalu panjang atau terlalu pendek?	36	18,0	164	82,0
13. Apakah gigi anda terlalu lebar atau terlalu sempit?	48	24,0	152	72,0
14. Apakah gigi anda terlalu persegi atau	50	25,0	150	75,0

terlalu bulat?				
15. Apakah anda menyukai bentuk gigi anda?	162	81,0	38	19,0

Sumber: hasil olahan data primer, 2014

Tabel 4.4 menggambarkan 90,5% dari subyek merasa percaya diri ketika tersenyum di depan orang lain. Sebaliknya, 78,0% meyakini ada orang lain yang memiliki senyum yang lebih baik, 45,5% pernah menempatkan tangan pada mulutnya ketika tersenyum, 62,5% ingin memiliki senyum secantik model di majalah, 37,0% melihat ada kerusakan pada gusi dan giginya, 57,5% menginginkan warna gigi yang lebih putih, dan 81,0% tidak menyukai bentuk gigi mereka.

Tabel 4.5 Distribusi mahasiswa FKG-UNHAS yang ingin memiliki warna gigi yang lebih putih berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Ya	%	Tidak	%
Semester I	78	78%	22	22%
Kepaniteraan	37	37%	63	63%
Total	100	100%	100	100%

Sumber: hasil olahan data primer, 2014

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa keinginan memiliki warna gigi yang lebih putih lebih banyak ditunjukkan pada mahasiswa semester I yaitu 78,0%, sedangkan mahasiswa kepaniteraan hanya sekitar 37%.

Tabel 4.6 Rata – rata skor responden laki-laki dan perempuan terhadap persepsi estetika gigi dan senyum pada mahasiswa FKG-UNHAS

Jenis Kelamin	Rerata	Jumlah	SD
Laki-Laki	7.7255	51	2.27225
Perempuan	7.7383	149	2.11621
Total	7.7350	200	2.15126

Sumber: hasil uji statistik, 2014

Tabel 4.6 memperlihatkan adanya perbedaan persepsi kepuasan terhadap estetika gigi dan senyum. Perempuan memiliki persepsi kepuasan lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu rata-rata skor kepuasan perempuan 7.7383 ± 2.11621 , sedangkan pada laki-laki 7.7255 ± 2.27225 .

Tabel 4.7 Rata – rata skor responden mahasiswa semester I dan Kepaniteraan terhadap persepsi estetika gigi dan senyum pada mahasiswa FKG-UNHAS

Tingkat Pendidikan	Rerata	Jumlah	SD
Semester I	7.7100	100	2.13340
Kepaniteraan	7.7600	100	2.17943
Total	7.7350	200	2.15126

Sumber: hasil uji statistik, 2014

Pada tabel 4.7 kepuasan terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mahasiswa Kepaniteraan memiliki kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa semester I. Rata-rata skor kepuasan sebesar 7.7600 ± 2.17943 , sedangkan mahasiswa semester I

7.7100±2.13340. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kepaniteraan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa semester I walaupun jumlahnya tidak jauh berbeda.

Tabel 4.8 Rata – rata skor responden mahasiswa berdasarkan usia terhadap persepsi estetika gigi dan senyum pada mahasiswa FKG-UNHAS

Usia	Rerata	Jumlah	SD
17	7.3846	26	1.98145
18	7.9688	64	2.10795
19	6.9000	10	2.55821
23	7.3947	26	1.71594
24	7.9231	26	2.48069
25	8.2308	39	2.15029
26	7.5000	10	2.06509
Total	7.7350	200	2.15126

Sumber: hasil uji statistik, 2014

Pada tabel 4.8 rata – rata skor responden mahasiswa berdasarkan usia terhadap persepsi estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, persepsi kepuasan tertinggi ditunjukkan pada mahasiswa usia 25 tahun dengan skor rata-rata yaitu 8.2308±2.15029, dan paling rendah ditunjukkan pada usia 19 tahun dengan skor rata-rata 6.9000±2.55821.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin dengan dua kelompok usia berbeda yaitu pada mahasiswa semester I yang masih berada dalam kisaran usia 17-19 tahun yang termasuk dalam kelompok remaja akhir, dan mahasiswa Kepaniteraan berada dalam kisaran usia 23-26 tahun yang termasuk dalam kelompok usia dewasa muda. Dalam penelitian ini diperoleh 200 mahasiswa yang bersedia menjadi subyek penelitian dan memenuhi kriteria inklusi.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin (Tabel 4.7). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Elham *et al* (2005) tentang persepsi diri terhadap estetika meningkat seiring bertambahnya usia seseorang, dimana pada semester awal mahasiswa yang memiliki usia yang relatif muda cenderung memiliki persepsi yang negatif terhadap penampilan estetik gigi mereka, dibandingkan dengan mahasiswa Kepaniteraan yang memiliki usia yang relatif lebih tua.

Persepsi positif terhadap estetika gigi dan senyum yang ditunjukkan pada mahasiswa Kepaniteraan juga bisa dilihat pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jornung J, dan Fardal O (2007) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan

berpengaruh terhadap persepsi dan sikap mengenai estetika gigi dan senyum mereka. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silva *et al* (2010) bahwa pada usia yang relatif lebih muda lebih puas terhadap penampilan estetik gigi mereka dibandingkan dengan usia yang lebih tua.

Persepsi dan sikap mengenai penampilan estetik bervariasi dari satu orang ke orang lain, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda, tergantung pada usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan, teman sejawat, aspek budaya dan media massa (Silva *et al*, 2010). Jannike *et al* (2007) juga menyebutkan bahwa usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan mempengaruhi kepuasan seseorang terhadap penampilan estetik giginya. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu kondisi psikologis.

Geld *et al* (2007) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu kondisi psikologis. Persepsi diri terhadap kepuasan estetika seseorang berasal dari pandangan internal, yaitu pengalaman pribadi dari individu itu sendiri. Hurrelmann (1989 *cit* Elham *et al* 2005) juga mengemukakan bahwa persepsi terhadap estetika gigi meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Usia yang relatif lebih muda akan cenderung lebih memperhatikan penampilan estetika gigi mereka dibanding usia yang lebih tua.

Hasil penelitian pada tabel 4.5 memperlihatkan bahwa adanya keinginan yang lebih tinggi untuk memiliki warna gigi yang lebih putih pada mahasiswa semester I dibandingkan mahasiswa Kepaniteraan. Penelitian ini menunjukkan hal

yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silva *et al* (2012), bahwa mahasiswa pada semester pertama menunjukkan keinginan yang lebih tinggi untuk memiliki warna gigi yang lebih putih, sementara pada mahasiswa Kewanteran cenderung menyesuaikan dengan warna kulit mereka. Kemungkinan besar hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa Kewanteran yang lebih memahami bahwa warna gigi alami lebih sesuai dengan warna kulit mereka.

Berkaitan dengan keinginan mahasiswa untuk memiliki warna gigi yang lebih putih, Sharma *et al* (2010) menyatakan pendapat yang sama dengan Xiao *et al* (2007) bahwa warna gigi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi estetika dan menyumbang setengah dari alasan ketidakpuasan terhadap penampilan estetika gigi seseorang. Warna gigi memiliki korelasi yang kuat dengan usia fisiologis seseorang, umumnya menjadi lebih gelap dan lebih kuning seiring dengan penambahan usia.

Penelitian tentang keinginan memiliki warna gigi yang lebih putih juga ditunjukkan pada populasi yang diteliti oleh Alkhatib *et al* (2005), hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa tingkat penerimaan perubahan warna gigi oleh orang-orang yang berusia lebih tua jauh lebih tinggi dibandingkan dengan usia yang lebih muda, dimana pada usia yang lebih tua lebih cenderung memahami keadaan bahwa efek biologis penuaan berpengaruh terhadap perubahan warna gigi mereka.

Warna pada gigi seseorang yang berada di berbagai negara dan daerah bervariasi karena perbedaan ras dan faktor lingkungan. Selain itu, selera individu, latar belakang budaya, dan strata sosial dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap warna giginya. Kelompok usia dan jenis kelamin adalah faktor yang paling berpengaruh terkait dengan warna gigi, kepuasan terhadap warna gigi menurun seiring dengan meningkatnya keparahan perubahan warna pada gigi seseorang (Xiao et al 2007).

Perubahan warna gigi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berkaitan dengan trauma yang terjadi selama pertumbuhan gigi, perubahan pada pulpa, nekrosis pulpa dan penyebab lain pada gigi nonvital, misalnya trauma selama ekstirpasi pulpa, material restorasi gigi, dan material perawatan saluran akar. Yang kedua adalah faktor ekstrinsik, yaitu umumnya terjadi karena penggunaan bahan-bahan yang biasa dikonsumsi sehari-hari, misalnya akibat dari penggunaan rokok atau tembakau, minuman dan makanan yang berwarna seperti kopi, teh, dan minuman berkarbonasi (Joiner, 2006).

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.
2. mahasiswa semester I memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk memiliki warna gigi yang lebih putih dibandingkan mahasiswa Kepaniteraan

6.2 SARAN

Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan perbedaan status sosial ekonomi, pekerjaan, dan aspek budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, MN; Holt, R; and Bedi, R. 2005. Age and perception of dental appearance and tooth colour. *Gerodontology*; 22(1):32-36.
- Aphale, H; Kumar SN; Gayake, P; Sahane, D; and Mahajan, H. 2012. The ideal smile and its characteristic. *Int J of Dent Pract & Med Sciences*; 1(1):1-6.
- Der Geld PV; Oostorveld, P; Berge S; and Jagtman AMK. 2008. Tooth display and lip position during spontaneous and posed smiling in adults. *Acta Odontol Scand*; 66:207-13.
- Der Geld PV; Oostorveld, P; Heck GV; and Jagtman AMK. 2007. Smile attractiveness (self-perception and influence on personality). *Angle Orthod*; 77(5):759-65.
- Elham SJ; Kazem, S; and Susan, N. 2005. Self-perception of malocclusion among north Jordanian School Children. *J of Orthod*; 27(3):292-95.
- España, P; Tarazonab, B; and Paredesc, V. 2013. Smile esthetics from odontology students' perspectives. *Anlge Orthod*.
- Fauziah E, and Hendrarlin S. 2008. Perawatan fraktur kelas tiga ellis pada gigi tetap insisif sentral atas. *Indonesian J of Dentistry*; 15(2):169-74.
- Flores-Mir, C. *et al*. 2005. Laypersons' Perceptions of the Esthetics of Visible Anterior Occlusion. *J Canada Dent Assoc*; 71(11):849-53.
- Flores-Mir, C; Silva, E; Barriga, MI; Lagravere, MO; and Major, PW. 2004. Lay person's perception of smile aesthetics in dental and facial views. *J of Orthod*; 31(3):204-209.
- Ioi, H; Nakata, S; and Counts, AL. 2009. Effects of buccal corridors on smile esthetics in Japanese. *Angle Orthod*; 79(4):628-33.
- Johal, A; Cheung, MYH; and Marcenes, W. 2007. The impact of two occlusal traits on the quality of life. *British Dent J*; 202(2):1-4.
- Joiner, A. 2006. The bleaching of teeth: A review of the literature. *J of Dentistry*. 34(7). p.412-19.
- Jørnung, J; and Fardal, Ø. 2007. Perception of patients' smiles. *J American Dent Assoc*; 138(12):1544-53.
- Lawson, J; Warren JJ; Levy, SM; Broffit, B; and Bishara SE. 2008. Relative Esthetic Importance of Orthodontic and Color Abnormalities. *Angle Orthod*; 78(5):889-94.

- Marques LS. *et al.* 2009. Self-perception regarding the need for orthodontic treatment among impoverished schoolchildren in Brazil. *Eur J Paediatr Dent*; 10(3):125-30.
- McLeod, C. *et al.* 2011. Esthetics and smile characteristics evaluated by laypersons. *Angle Orthod*; 81(2):198-05.
- Musskopf ML; Rocha JM; and Rösing CK. 2013. *Perception of smile esthetics varies between patients and dental professionals when recession defects are present. Brazilian Dent J*; 24(4):385-90.
- Patnaik, Rajan S. K; and Sanju, B. 2003. Anatomy of 'A beautiful face & Smile. *J Anat Soc India*; 52(1):74-80.
- Pertiwi ASP, and Latif DS. 2008. Gambaran kebutuhan perawatan ortodonti pada siswa kelas 4 dan 5 Al-Mabrur *Primary School*, kecamatan balenda kabupaten bandung. *Dentika Dent J*; 13(2):112-14.
- Sharma, V; Punia V; Khandelwal M; Punia S; and Lakhsmana RB. 2010. A study of relationship between skin colour and tooth shade value in Population of Udaipur, Rajasthan. *Int J of Dent Clinics*; 2(4):26-29.
- Silva, GC; Castilhos, ED; Masotti, AS; and Rodrigues-Junior, SA. 2012. Dental esthetic self-perception of Brazilian dental students. *RSBO*; 9(4):375-81.
- Simbolon M. 2008. Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*; 2(1):52-66.
- Xiao, J. *et al.* 2007. The prevalence of tooth discolouration and the self-satisfaction with tooth colour in a Chinese urban population. *J of Oral Rehabilitation*; 34(5):351-60.